# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Struktur modal merupakan komponen vang terpenting bagi perusahaan karena struktur modal mempunyai pengaruh secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan sehingga manajer keuangan dapat mengetahui beberapa faktor maupun hal yang bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan agar bisa memaksimalkan pemegang saham perusahaannya (Sawitri dan Lestari 2015). Kebutuhan modal menjadi komponen yang terpenting dalam menjamin maupun menjaga kelangsungan hidup perusahaan serta dapat berpengaruh pada keadaan dan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga manajer keuangan harus mampu dalam mengelola struktur modal agar optimal yaitu dengan melalui penggabungan sumber pendanaan seperti dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan secara tepat agar dapat meminimalkan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dikarenakan mempunyai risiko secara langsung dari keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan struktur modal (Mandana, 2015).

Setiap perusahaan struktur modal merupakan masalah yang sangat penting karena struktur modal perusahaan merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya struktur modal dapat mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya didalam suatu perusahaan (Cahyani &

Handayani, 2017:615). keputusan manajer dapat menunjukan kemampuan untuk meminimalisir biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga dapat memaksimalkan nilai dari perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan srtuktur modal yang optimal yang berguna untuk menyeimbangkan penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang dengan modal sendiri yang terdiri dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memilih jenis sumber dana, baik yang diperoleh dari dalam perusahaan (berupa laba ditahan) maupun dari luar perusahaan.

Perusahaan atau industri di Indonesia khususnya industri consumer goods dituntut agar dapat mengelola pembiayaan kegiatan usahanya dengan baik untuk strategi melakukan pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil. Berkembangannya perusahaan consumer goods mengalami banyak hambatan dalam menghadapi masalah pendanan yang digunakan untuk menunjang kelancaran operasional dan pengembangan usahanya, kegiatan shingga setiap perusahaan membutuhkan dana. Secara umum kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh dari sumber internal dan eksternal, tetapi pada dasarnya modal dapat dibagi dalam dua tipe, modal sendiri yaitu modal yang dihimpun dari dalam perusahaan sendiri, sedangkan modal asing yaitu seluruh hutang perusahaan atau modal yang berasal dari luar perusahaan.

Upayanya untuk dapat menetapkan struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimumkan harga saham. Oleh karena itu, dalam penetapan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa variabel yang mempengaruhinya secara langsung keputusan struktur modal akan berpengaruh terhadap kondisi perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitasnya (Devi, dkk 2017). Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam peneliti ini hanya menggunakan beberapa faktor sebagai variabel yang akan diteliti, diantaranya yaitu tangibility, likuiditas, firm size, dan pajak.

Tangibility merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan, karena aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan jaminan bagi pihak kreditur dalam melakukan pinjaman. Hutang jangka panjang akan dipilih oleh perusahaan apabila aset tetapnya besar karena dapat diguanakan sebagai jaminan perusahaan. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mirnawati et al (2020), Nengsih & Yanti (2020) dan Yunita & Aji (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tangibility tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusno & Jonnardi (2020), Andika & Sedana (2019) dan Adhitya & Santioso

(2020) menyatakan bahwa tangibility berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, karena perusahaan dengan aset tangibility yang besar merupakan perusahaan yang sudah dewasa dan perusahaan mampu untuk menghasilkan laba yang relatif stabil.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi (kewajiban jangka pendek). Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struksur modal. Dengan kata lain dapat diatakan likuiditas yang dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai disatu pihak dengan jumlah utang lancar dilain pihak (Riyanto, 2015:25). Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zalukhu et al (2020), Nengsih & Yanti (2020) dan Yunita & Aji (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Adhitya & Santioso (2020), dan Setyawan et al (2016) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Firm Size ( Ukuran Perusahaan) merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva (Lawi, 2016). Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan natural logaritma. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan mempengaruhi jumlah modal yang akan digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Sebagaimana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhitya & Santioso (2020), Kusno & Jonnardi (2020) dan Andika & Sedana (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur

modal. Sedangkan hasil penelitian oleh Sidik (2019), Eny Lestari W (2019) dan Ambarsari & Hermanto (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pajak merupakan iuran dari rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang dapat ditunjukan dan digunakan langsung membayar keperluan umum. Pajak digunakan sebagai pembiayaan bangunan yang berguna bagi kepentingan bersama (Soemitro, 2016:233). Tingkat pajak disesuaikan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan. dengan tingkat pajak Semakin tinggi perusahaan, perusahaan dapat menggunakan hutang lebih banyak, bunga merupakan pengurang pajak, pengurangan pajak akan lebih bernilai bagi perusahaan dengan tarif pajak yang tinggi (Brigham & Houston, 2011:183). Sebagaimana penelitian terdahulu dilakukan oleh Zalukhu et al (2020) dan Widayanti et al (2016) Menunjukkan bahwa variabel pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Primantara & Dewi (2016), Setyawan et al (2016) serta Rahmadianti & Yuliandi (2020) bahwa variabel pajak berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian ini, memilih menggunakan perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam sektor consumer goods, namun sektor ini dibagi lagi ke dalam beberapa jenis sub sektor yaitu; makanan dan minuman, kosmetik dan rumah tangga, peralatan rumah tangga, obat-obatan, pabrik tembakau, lain-lain. Alasanya

karena perusahaan ini memiliki jumlah penjualan barang konsumen yang cenderung relatif stabil dan tidak banyak dipengaruhi oleh situasi perekonomian negara, selain itu barang konsumsi juga merupakan barang yang menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat. Oleh karena itu, dengan penjualan yang relatif stabil maka terdapat kecnderungan untuk menghasilkan laba yang lebih besar dan perusahaan dapat lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan dana tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap struktur modal. Hasil penelitian vang dilakukan sebelumnya menunjukkan perbedaan sehingga menimbulkan ketidak konsistenan terkait pengaruh tangibility, likuiditas, firm size, dan pajak terhadap struktur modal, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

#### 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah tangibility berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
- Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
- 3. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

- 4. Apakah pajak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?
- Apakah tangibility, likuiditas, firm Size dan pajak berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh tangibility terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- Untuk mengetahui pengaruh firm size terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- 4. Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019
- 5. Untuk mengetahui pengaruh tangibility, likuiditas, firm Size dan pajak terhadap struktur modal pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

### 1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, peneliti berharap dapat bermanfaat antara lain :

## 1.4.1 Bagi Perusahaan

- 1. Hasil penelitian ini dapat digunakan manajemen perusahaan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri atau modal pinjaman serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, setelah itu manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.
- penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan pertimbangan agar tidak terjadi struktur modal yang lemah dan dapat memilih struktur modal yang optimal.

## 1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaharui kajian ilmu, wawasan, pengetahuan dan kemampuan yang sangat penting bagi peneliti khususnya pada objek yang diteliti. Terutama mengenai manajemen keuangan perusahaan Consumer Goods. Sehingga hasil penelitian ini, dapat memberikan sumbangan bagi para akademisi untuk mengembangkan teori-teori manajemen keuangan.

## 1.4.3 Bagi Universitas

 Untuk menambah referensi literatur yang nantinya akan berguna bagi para mahasiswa sebagai tambahan di bidang manajemen keuangan,

- khususnya mengenai pengaruh tangibility, likuiditas, firm size, dan pajak terhadap struktur modal.
- 2. Sebagai pelengkapan perpustakaan dan bahan acuan khususnya bagi mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dimasa yang akan datang khususnya Fakultas Ekonomi.